

## BAB V

### SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

#### 5.1 Simpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan terkait dengan fenomena gaya hidup bebas melalui *staycation*, dapat disimpulkan bahwa fenomena gayahidup bebas melalui *staycation* ini merupakan suatu perilaku menyimpang yang mengarah pada penyimpangan sosial yang dilakukan remaja khususnya mahasiswa yang menyalahgunakan aktivitas wisata menjadi aktivitas gaya hidup bebas yang berbentuk seks bebas, alkoholisme, merokok, dan hedonisme. Perilaku menyimpang gaya hidup bebas ini sudah marak terjadi pada remaja yang disebabkan oleh berbagai faktor sehingga menimbulkan berbagai dampak yang dapat menyebabkan kecanduan untuk melakukan perilaku-perilaku tersebut. Lebih lanjut fenomena perilaku menyimpang gaya hidup bebas disimpulkan sebagai berikut :

Pertama, mahasiswa melakukan *staycation* sebab menjadi tren di media sosial yang banyak diikuti oleh masyarakat sebagai alternatif liburan baru yang *booming* sejak pandemi terjadi. *Staycation* merupakan suatu jenis wisata lokal dengan memanfaatkan waktu luang yang ada untuk berwisata di beragam akomodasi seperti villa, hotel, resort, *homestay* dan jenis penginapan lainnya yang berada di dalam daerah tempat tinggal. *Staycation* memanfaatkan kecanggihan teknologi yang mudah untuk diakses bagi konsumen maupun bagi produsen. *Staycation* yang dilakukan dirasa dapat memberikan rasa aman dan nyaman serta menjadi kegiatan yang dianggap bisa menyegarkan diri, menghilangkan rasa bosan atau pun galau, serta stress setelah beraktivitas sehari-hari. Selain itu *staycation* dinilai sebagai alternatif wisata yang tepat dan *affordable* untuk dilakukan dengan keterbatasan biaya yang dimiliki oleh mahasiswa. Dalam *staycation* melibatkan beragam proses sosial maupun interaksi yang terjadi dengan melibatkan beragam unsur-unsur sosial seperti lembaga, individu, kelompok, dan kepentingan secara langsung maupun tidak langsung. Secara teori pada kajian sosiologi kegiatan *staycation* merupakan

suatu bentuk kegiatan konsumsi dengan tujuan kebutuhan sekunder berupa wisata dengan memanfaatkan beragam fasilitas yang ada di dalamnya. Kegiatan konsumsi tersebut juga dipandang dari sisi nilai simbolik yang dapat mencerminkan tanda status, kelas, dan simbol sosial tertentu.

Kedua, terdapat dua faktor penyebab mahasiswa melakukan gaya hidup bebas melalui *staycation* yakni yang pertama faktor internal yang berupa niat, pelampiasan akan perasaan sedih, galau, bosan, maupun stress yang dialami serta kebebasan individu. Kemudian faktor kedua yaitu faktor eksternal yang berupa pengaruh dari media sosial, lingkungan keluarga, serta pergaulan atau ajakan dari teman. Perilaku menyimpang gaya hidup bebas banyak terjadi karena guncangan emosional yang berasal dari interaksi sosial pada diri individu, selain itu perkembangan teknologi yang pesat memudahkan mahasiswa untuk mengakses informasi mengenai budaya lain yang akhirnya diserap dan kini banyak ditemukan ketika bergaul langsung dengan orang-orang yang melakukan perilaku menyimpang tersebut.

Ketiga, terdapat dua macam dampak dari adanya gaya hidup bebas melalui *staycation*. Pertama, dampak positif yaitu rasa senang ketika melakukan wisata ditambah dengan orang-orang terdekat dan juga *staycation* dapat menjadi ladang penghasilan bagi orang-orang yang suka membuat konten yang memiliki daya jual di media sosial. Dengan melakukan *staycation* orang-orang dapat mengusir rasa bosan, kejenuhan dan stress setelah beraktivitas sehari-hari. Kedua, dampak negatif yang menyerang aspek fisik, psikis, sosial, dan ekonomi bagi pelakunya yaitu secara fisik terjadi perasaan bersalah, gelisah, dan menyesal. Secara psikis terjadi ketergantungan terhadap minum-minuman beralkohol, merokok dan perilaku menyimpang gaya hidup bebas lainnya yang dilakukan serta kondisi tubuh yang menurun, menjadi lebih emosional dan rentan terhadap penyakit. Secara sosial perilaku menyimpang gaya hidup bebas dapat menyeret pelaku lebih jauh pada dunia sosial yang kelim dan secara ekonomi terjadi kesulitan dengan keuangan sebab kebanyakan dari perilaku gaya hidup bebas membutuhkan modal untuk bisa dinikmati.

Keempat, terdapat solusi yang ditawarkan secara preventif dan represif untuk mencegah perilaku gaya hidup bebas melalui *staycation* berkembang seperti dilakukan dengan beragam tindakan seperti kontrol diri, mengalihkan pada aktivitas positif, melakukan filter terhadap media sosial, berolahraga, menarik diri dari lingkungan pergaulan yang melakukan perilaku gaya hidup bebas, selektif memilih teman, melakukan kegiatan produktif, berpendirian kokoh, mengingat adanya keluarga, mendekatkan diri dengan Tuhan atau agama, mengadakan kegiatan sosialisasi yang menyentuh beragam aspek kehidupan di masyarakat seperti pendidikan, politik, budaya, dan ekonomi, menegatkan peraturan yang konsisten dan pengamanan, penerapan nilai dan norma yang kuat pada diri individu dan penanaman kepribadian yang kuat yang teguh.

## 5.2 Implikasi

Penelitian “Studi Fenomenologi Gaya Hidup Bebas melalui *Staycation* pada Mahasiswa di Kota Bandung” ini berimplikasi pada kajian ilmu sosiologi. Berkaitan dengan penyimpangan sosial dan sosiologi pariwisata. Selain itu, secara praktis penelitian ini berimplikasi kepada berbagai pihak seperti :

### a. Masyarakat

Penelitian ini dapat membantu masyarakat untuk mengetahui tren *staycation* yang *viral* di media sosial dapat menjadi sarana perilaku menyimpang gaya hidup bebas yang semakin marak terjadi. Sehingga nantinya diharapkan setiap individu yang ada di masyarakat dapat lebih bijak dan beretika ketika berwisata. Selain itu, adanya penelitian ini dapat membuat masyarakat untuk lebih mematuhi dan menghargai nilai dan norma yang berlaku dan dianut agar terhindar dari keinginan untuk melakukan perilaku menyimpang.

### b. Program Studi Pendidikan Sosiologi

Penelitian ini dapat menjadi sumber kajian dalam mata kuliah penyimpangan sosial dan sosiologi pariwisata. Diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat menjadi suatu kajian yang melahirkan pemikiran-pemikiran bahkan teori baru.

c. Pemerintah dan Lembaga Berwenang

Penelitian ini dapat menjadi sumber rujukan terkait perilaku menyimpang gaya hidup bebas melalui *staycation*, sehingga nantinya dapat memberikan data bagi pemerintah untuk membuat suatu kebijakan dan undang-undang mengenai perilaku menyimpang yang terjadi melalui pariwisata.

### 5.3 Rekomendasi

Dari data hasil penelitian mengenai fenomena gaya hidup bebas melalui *staycation* pada mahasiswa di Kota Bandung, peneliti merekomendasikan hal-hal berikut :

a. Rekomendasi untuk Mahasiswa

Mahasiswa sebaiknya lebih bijak dan melakukan filter terhadap media sosial dan lingkungan pergaulan, serta meng*upgrade* moral diri, lebih mendekati diri pada agama dan melakukan kontrol sosial agar perilaku menyimpang gaya hidup bebas dapat dihindari.

b. Rekomendasi untuk Pemerintah dan Lembaga Berwenang

Membuat aturan dan sanksi yang lebih tegas agar remaja atau mahasiswa jera, serta mengadakan sosialisasi kepada masyarakat dari seluruh kalangan dari usia muda hingga usia dewasa mengenai dampak, pencegahan, dan penanggulangan dari adanya perilaku menyimpang gaya hidup bebas ini.

c. Rekomendasi untuk Peneliti Selanjutnya

Peneliti berharap dalam penelitian selanjutnya mengenai perilaku menyimpang gaya hidup bebas ini lebih memerinci dan memperhatikan aspek-aspek dari sisi sosiologi pariwisata.

d. Rekomendasi untuk Orang Tua

Peneliti berharap dengan adanya penelitian ini orang tua dapat lebih memperhatikan pergaulan anak meskipun sudah berada di tahap mahasiswa sehingga diharapkan dapat mengatasi permasalahan gaya hidup bebas yang terjadi di lingkungan pergaulan mahasiswa.

e. Rekomendasi untuk Kemenparekraf (Kementrian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif)

Dengan adanya penelitian ini, peneliti berharap adanya suatu sistem atau peraturan yang dibuat sedemikian rupa secara tegas agar pariwisata tidak lagi dipersalahgunakan untuk melakukan perilaku-perilaku menyimpang.